

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah dengan bertujuan untuk mengatasi beban biaya pendidikan demi tuntasnya program wajib belajar 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini dimulai sejak dari bulan juli tahun 2005 dan masih berlangsung sampai dengan sekarang ini. Dana untuk program bantuan operasional sekolah disediakan oleh Pemerintah Pusat yang disalurkan ke sekolah-sekolah melalui Dinas Pendidikan setempat. Program BOS terbukti mampu meringankan beban orang tua, hal ini karena tidak ada lagi pungutan biaya dari sekolah sehingga semakin banyak anak yang bersekolah (Smeru, 2006).

Besaran dana BOS yang diterima oleh pihak sekolah ditentukan berdasarkan jumlah siswa yang ada dalam sekolah tersebut (Mulyono, 2015). Namun, perlu diketahui bahwa terkadang jumlah siswa untuk tiap triwulan ada yang sama rata dan juga ada yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan terkadang pada suatu sekolah terdapat siswa yang masuk terdaftar di sekolah tersebut dan keluar dari sekolah tersebut pada tiap triwulan. Dengan adanya perbedaan jumlah siswa pada tiap triwulannya, hal ini akan berdampak pada jumlah besaran dana yang diterima oleh tiap sekolah. Dengan demikian setiap sekolah akan menerima dana program BOS yang berbeda-beda (Kemendikbud, 2019).

Pada prakteknya, terdapat permasalahan yang muncul dalam penentuan besaran dan pengelolaan dana program BOS. Permasalahan tersebut adalah jumlah data siswa tiap sekolah yang dianggap sama rata dari triwulan pertama hingga akhir dan jumlah dana yang diterima berdasarkan jumlah dana yang disalurkan. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan petunjuk teknis yang tidak optimal karena dana tidak dihitung berdasarkan jumlah siswa yang sebenarnya (Kemendikbud, 2019). Untuk mengoptimalkan dana BOS yang disediakan oleh pemerintah, diperlukan informasi mengenai jumlah siswa yang ada di sekolah-sekolah. Ketersediaan data jumlah siswa yang ada di setiap sekolah digunakan

untuk mengetahui jumlah maksimum dana BOS yang harus dikeluarkan oleh pihak pemerintah, agar jumlah penerimaan dana yang dihasilkan optimal.

Kadang kala data jumlah siswa per triwulan pada suatu sekolah sama rata. Hal ini mengakibatkan data jumlah penerimaan dana per triwulannya tidak pasti. Untuk menggambarkan kondisi data jumlah siswa, pada penelitian ini akan menggunakan konsep bilangan *fuzzy*. Unsur *fuzzy* dapat digunakan untuk menangani ketidaktepatan dalam menyatakan berapa jumlah dana yang optimal untuk masing-masing sekolah.

Selanjutnya penyelesaian masalah optimisasi pendistribusian dana BOS untuk menghasilkan jumlah dana maksimum yang akan diterima oleh sekolah tiap triwulan akan dimodelkan dengan menggunakan *goal programming*. *Goal programming* merupakan perluasan dari linier programming. *Goal programming* ini sangat membantu dalam penyelesaian masalah optimisasi pendistribusian dana BOS untuk menghasilkan jumlah dana maksimum. Dalam masalah jumlah pendistribusian dana BOS, nilai dari beberapa parameter mungkin tidak diketahui persis atau dalam arti *fuzzy*. Untuk menyelesaikan masalah penentuan tujuan yang tidak pasti maka digunakan pendekatan *fuzzy*. Pendekatan *fuzzy goal programming* dalam memilih jumlah penerima dana BOS yang tepat dari beberapa jumlah penyaluran dana BOS.

Penelitian mengenai penerapan metode *fuzzy goal programming* dalam permasalahan optimisasi juga telah dikembangkan. Salah satunya adalah oleh Wardah Ardiana (2011) meneliti tentang pendekatan *fuzzy goal programming* untuk optimisasi hasil panen padi menghasilkan panen padi dapat dimaksimalkan dengan tingkat pencapaian/kepuasan tinggi dengan biaya pupuk minimal. Penelitian terkait dengan hal ini juga dilakukan oleh Nevi Ervinia Sari (2010) yang menentukan solusi optimal dari permasalahan optimisasi penggunaan bahan bakar PLTGU menghasilkan bahan yang diproduksi sesuai target dengan biaya total bahan bakar minimum. Andawaningtyas (2013) melakukan penelitian yaitu *fuzzy goal programming* pada perencanaan produksi aggregate (studi kasus pada UD. Charisma Kota Mojokerto). Pada tahun yang sama, terdapat penelitian tentang *FGP* yang berjudul *Model Fuzzy Goal Programming* yang diselesaikan

dengan *Linear Programming* pada perencanaan produksi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah optimalisasi model FGP dengan menggunakan metode simpleks yang ada pada LP (Rindengan, 2013).

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengoptimalkan jumlah dana penerimaan dana BOS dengan pendekatan *fuzzy goal programming* untuk menghasilkan jumlah dana yang dikeluarkan maksimal. Selanjutnya, *fuzzy goal programming* tersebut akan dibandingkan dengan *goal programming* agar dapat mengetahui perbandingan dari kedua model tersebut dan diimplementasikan pada masalah pendistribusian dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun model *Goal Programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana BOS?
2. Bagaimana menyelesaikan model *Goal Programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana BOS dengan pendekatan *Fuzzy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh model matematika *Goal Programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana BOS.
2. Menyelesaikan model *Goal Programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana BOS dengan pendekatan *Fuzzy*.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas masalah pendistribusian penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah yang ada di Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak lain dalam mengembangkan pendistribusian dana BOS, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah optimasi dengan teknik *fuzzy goal programming*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pendistribusian dana BOS dengan pendekatan *fuzzy goal programming*.

b) Bagi Pihak Sekolah Penerima Dana BOS

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam manajemen dana BOS.